

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Akuntansi dan Pembelajaran Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Associaton (AAA)*, akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut (Hendi Soemantri, 2005: 3). Sedangkan menurut Suwardjono (2008: 10) akuntansi yaitu:

- 1) Sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi dapat didefinisi sebagai: seperangkat pengetahuan yang mempelajari *perekayasaan* penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi didefinisi sebagai: proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi *dengan cara tertentu* untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Accounting Principle Board (APB) dalam *Statement No.4* menyebutkan bahwa akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa yang

fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif. Paul Grady dalam ARS No.7, AICPA, 1965 mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan suatu seperangkat pengetahuan serta fungsi organisasi yang secara sistematis, orisinal, dan autentik, mencatat, mengklasifikasikan, memproses, mengikhtisarkan, menganalisis, menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti yang dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya. Kieso and Weygandt berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Winwin Yadiati, 2007:1-2).

Berdasar uraian di atas dapat diketahui bahwa begitu banyak definisi akuntansi yang diajukan oleh para ahli dan lembaga. Definisi ini akan mempengaruhi sikap dan arah pembelajaran akuntansi di level sekolah menengah. Dari berbagai definisi tersebut, dapat dirangkum bahwa akuntansi adalah seperangkat aktivitas (proses), fungsi, praktik, seni, alat penyedia

informasi, seperangkat pengetahuan, dan sekaligus merupakan sistem yang mengolah input dan melaporkan output, yang dengan cara tertentu mengolah transaksi finansial dan memberikan informasi ekonomis yang berarti.

b. Pembelajaran Akuntansi

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha mengadakan perubahan sehingga diperoleh kecakapan baru. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh Ngalm (2006: 84) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tujuan pembelajaran akuntansi yakni membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam mengelola bukti transaksi keuangan, buku jurnal, buku besar, serta menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur (Kurikulum SMK Negeri 1 Pengasih,

2008: 1-2). Dengan kata lain guru membekali siswa dengan kecakapan akuntansi.

Jadi berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi adalah proses perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku secara keseluruhan yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sehingga diperoleh kecakapan akuntansi.

2. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 895), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Mulyasa (2006: 190), prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Muhibbin Syah (2005:132) menyatakan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penelitian secara menyeluruh, yang meliputi kemampuan pengetahuan dan pengertian, keterampilan intelektual dan sosial, dan prestasi dalam bentuk sikap atau nilai. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2002: 297), mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor,

dimana rapor merupakan perumusan tes akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (4 atau 6 bulan).

Berdasar pendapat di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu bidang studi atau seluruh bidang studi tertentu, yang meliputi kemampuan pengetahuan dan pengertian (kognitif), keterampilan intelektual dan sosial (psikomotorik), dan prestasi dalam bentuk sikap atau nilai (afektif), sebagai hasil dari proses belajar yang dibuktikan melalui tes yang dilaporkan dalam bentuk raport, rata-rata nilai ujian bersama, maupun dalam indeks prestasi kumulatif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah
 - (1) Faktor kesehatan
 - (2) Cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis
 - (1) Intelegens
 - (2) Perhatian
 - (3) Minat
 - (4) Bakat
 - (5) Motif
 - (6) Kematangan
 - (7) Kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor keluarga
 - (1) Cara orang tua mendidik

- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah
 - (1) Metode mengajar
 - (2) Kurikulum
 - (3) Relasi guru dan siswa
 - (4) Relasi siswa dengan guru
 - (5) Disiplin sekolah
 - (6) Alat pelajaran
 - (7) Waktu sekolah
 - (8) Standar pelajaran di atas ukuran
 - (9) Keadaan gedung
 - (10) Metode belajar
 - (11) Tugas rumah
- c) Faktor masyarakat
 - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (2) Mass media
 - (3) Teman bergaul
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 107), faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor dari luar, antara lain:
 - a) Lingkungan, meliputi alam dan sosial
 - b) Instrumental, meliputi kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen.
- 2) Faktor dari dalam, antara lain:
 - a) Fisiologi, meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera
 - b) Psikologis, meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Mulyasa (2006: 191) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor eksternal (berasal dari luar diri), meliputi:
 - a) Faktor sosial

Menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya.

- b) Faktor non-sosial
Merupakan faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku sumber dan sebagainya.
- 2) Faktor internal (berasal dari dalam diri), meliputi:
 - a) Faktor fisiologis
Menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera.
 - b) Faktor psikologis
Berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Prestasi belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dialami, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini hanya faktor guru yang merupakan bagian dari faktor eksternal yang menjadi objek penelitian, yaitu kompetensi guru akuntansi.

3. Kompetensi Guru Akuntansi

a. Pengertian Kompetensi Guru Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 584), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence*, yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols dan

Shadily, 2002: 132). *Competence* sama dengan *being competent; ability; legal capacity*. Sedangkan, *competent* berarti *having ability, power, authority, skill, knowledge, etc.* (A.S. Hornby, 1987: 172). Sedangkan arti kompetensi menurut Hamsah B. Uno (2007: 62) adalah:

Competence is broad capacities as fully human attribute. Competence is supposed to include all "qualities of personal effectiveness that are required in the workplace", it is certain that we have here a very diverse set of qualities indeed: attitudes, motives, interests, personal attunement of all kinds, perceptiveness, receptivity, openness, creativity, social skill generally, interpersonal maturity, kinds of personal identification, etc, as well as knowledge, understandings, actions and skills.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Depdiknas, 2005 : 3). Muhammad Uzer Usman (1995:14) menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru yang tampak sangat berarti dan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Djohar (2006: 130) menyatakan bahwa kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat

pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku siswa belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, dan kewenangan yang dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dalam pembelajaran akuntansi. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan dan ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Dikemukakan oleh Hamsah B. Uno (2007: 63) bahwa kompetensi terdiri atas lima karakteristik, yaitu: 1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu; 2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi; 3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang; 4) pengetahuan, yaitu informasi yang

dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; 5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Bagi seorang guru, standar kompetensi terdiri atas pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan akademik, sikap kepribadian, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik (Kunandar, 2007: 56-57).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Depdiknas, 2007: 5-8), Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian, untuk dapat menjadi seorang guru yang baik maka harus memiliki kompetensi serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek pengembangan yang ada pada dirinya yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

b. Macam-macam Kompetensi Guru Akuntansi

Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia ini meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005: 59), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a), Kompetensi Pedagogik diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Syaiful Sagala (2009: 32), Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan filsafat pendidikan.
- b) Guru memahami potensi dan keragaman peserta didik sehingga dapat mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan peserta didik.
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar

- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f) Guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- g) Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Menurut Mulyasa (2008: 75), pada dasarnya Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru di dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 butir (a) mengemukakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Bagi seorang guru Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan karena

kompetensi ini sangat penting di dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap bagian kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yaitu:
 - (1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
 - (2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
 - (3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yaitu:
 - (1) Memahami landasan pendidikan.
 - (2) Menerapkan teknik belajar dan pembelajaran.
 - (3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
 - (4) Kompetensi yang diinginkan tercapai.
 - (5) Materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

c) Melaksanakan pembelajaran yang memiliki indikator yang esensial yaitu:

(1) Menata latar (*setting*) pembelajaran.

(2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.

(1) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).

(2) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara umum.

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial sebagai berikut:

(1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.

(2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2009: 104), Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d) Mengembangkan mata pelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (yang meliputi aktivitas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Kompetensi ini harus dimiliki setiap guru. Di samping itu, guru juga berkewajiban untuk mengembangkan Kompetensi Pedagogik yang dimilikinya agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan memperbaiki setiap kegiatan belajar mengajarnya.

2) Kompetensi Kepribadian

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005: 59), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b), yang dimaksud dengan Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara terperinci indikator esensial dari Kompetensi Kepribadian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial sebagai berikut: bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial sebagai berikut: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial sebagai berikut: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial sebagai berikut; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial sebagai berikut; bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Menurut Mulyasa (2008: 117), Kompetensi Kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi Kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

3) Kompetensi Sosial

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005: 60), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d), yang dimaksud Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat. Menurut Mulyasa (2008: 173-174), guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki Kompetensi Sosial memadai, terutama kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas dengan pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang berlangsung di masyarakat. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka dengan Kompetensi Sosial guru diharapkan mampu memfungsikan dirinya sebagai

makhluk sosial sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial memiliki indikator esensial sebagai berikut: a) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, b) mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik, dan c) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2009: 105) Kompetensi Sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, b) berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan/bentuk lain.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial menuntut guru untuk mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan setiap elemen pendidikan, yaitu warga sekolah dan masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005: 59), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c), yang dimaksud Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas (2007: 22) menyatakan bahwa Kompetensi Profesional memiliki indikator inti sebagai berikut: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 39-40), Kompetensi Profesional merupakan salah satu kompetensi yang menekankan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut Usman

(Syaiful Sagala, 2009: 41), kompetensi ini meliputi: a) penguasaan terhadap landasan kependidikan, b) menguasai bahan pengajaran, c) kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran, dan d) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran. Soediarto (Hamsah B. Uno, 2007: 64) berpendapat bahwa sebagai seorang pendidik guru harus mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Oleh karena itu, dikatakan guru yang memiliki Kompetensi Profesional jika guru menguasai: a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, b) bahan ajar yang akan diajarkan, c) pengetahuan tentang karakteristik siswa, d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, f) prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan g) penguasaan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang menekankan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

4. Kode Etik Guru

Kode etik guru memiliki keterkaitan dengan kompetensi guru. Kode etik guru meliputi tiga hal, yaitu kompeten dalam mengajarkan bidang studinya, profesional dalam menjalankan tugasnya, dan terampil dan benar dalam melaksanakan kinerja (Djohar, 2006: 40-41). Menurut Martinis Yamin (2007:41-42), ada sembilan kode etik guru, yaitu:

- a) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b) Guru mempunyai kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaannya.
- d) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan orang tua murid sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik.
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f) Guru secara sendiri-sendiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan profesinya.
- g) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan hubungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- i) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

5. Standar Kompetensi Guru Akuntansi

Kompetensi berkaitan erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya (kinerjanya) sesuai standar (ukuran)

yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Jejen Musfah, 2011: 28). Wolf (1995: 40) menegaskan, “*Competence is the ability to perform: in this case, to perform at the standards expected of employees.*”

Guru, termasuk guru akuntansi, memiliki standar kompetensi yang dimuat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 pada tabel 3 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MK, (Depdiknas, 2007: 18-23), sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Inti	Kompetensi
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi Inti	Kompetensi
mendidik.	2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

Kompetensi Inti	Kompetensi
komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

Kompetensi Inti	Kompetensi
	8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai orang dewasa dan pendidik yang berwibawa sehingga sebagai sumber identifikasi karakteristik kedewasaan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kompetensi Kepribadian mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

Tabel 4. Standar Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Inti	Kompetensi
1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang

tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini mencakup:

Tabel 5. Standar Kompetensi Sosial

Kompetensi Inti	Kompetensi
1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif. 2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi

Kompetensi Inti	Kompetensi
	sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

Kompetensi Profesional antara lain mencakup:

Tabel 6. Standar Kompetensi Profesional

Kompetensi Inti	Kompetensi
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1.1 Menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran akuntansi. 1.2 Memahami langkah-langkah kerja akuntansi. 1.3 Menunjukkan manfaat mata pelajaran akuntansi.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Kompetensi Inti	Kompetensi
dengan melakukan tindakan reflektif	4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Finsensius Oetpah (2010), mengkaji tentang Kontribusi Kompetensi Guru Sains terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa SMP Se-kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 54,4%. Kompetensi Kepribadian memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 56,3%. Kompetensi Sosial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 58,1%. Kompetensi Profesional memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 68,4%. Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa SMP se-Kabupaten Timor Tengah Utara yakni sebesar 71,5%. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis variabel terikat (prestasi belajar) dan variabel bebas (kompetensi guru), sedangkan

perbedaannya adalah pada jenis sampel penelitian dan karakteristik lokasi penelitian yang berbeda dengan kondisi SMK di Sleman.

2. Reksa Jayengsari (2012) mengkaji tentang Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK se-Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan keempat kompetensi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 25,5% sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis, uji F diketahui Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (tidak disebutkan seberapa besar pengaruhnya), Kompetensi Profesional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, Kompetensi Sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, dan Kompetensi Kepribadian memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis variabel yang dikaji yaitu Prestasi Belajar Akuntansi dan Kompetensi Guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan waktu penelitian.
3. Fitri Pangestuti (2012) meneliti tentang Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran

2010/2011. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan persepsi siswa mengenai kompetensi guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 66,4%. Secara parsial, besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 28,2%. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai Kompetensi Kepribadian terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 9,4%. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai Kompetensi Sosial terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 11,4%. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai Kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 9,4%. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/2011 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis variabel yang dikaji yaitu Prestasi Belajar Akuntansi dan Kompetensi Guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

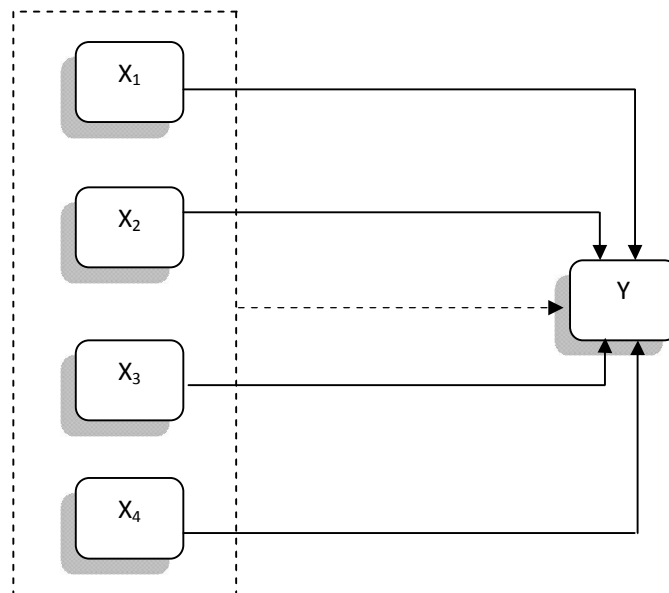
Penelitian ini pada intinya memotret variabel Prestasi Belajar Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi yang dimaksud adalah tingkat

kemampuan aktual siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu bidang studi atau seluruh bidang studi Akuntansi, yang meliputi kemampuan pengetahuan dan pengertian (kognitif), keterampilan intelektual dan sosial (psikomotorik), dan prestasi dalam bentuk sikap atau nilai (afektif), sebagai hasil dari proses belajar yang dibuktikan melalui tes yang dilaporkan dalam bentuk rapor. Menurut Slameto (2010: 45), Ngalim Purwanto (2006: 107), dan Mulyasa (2006: 191), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor guru yang merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Tingkat kompetensi guru berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Guru yang kompeten akan mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya, sehingga berperan penting dalam pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi. Semakin baik Kompetensi Pedagogik seorang guru semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik. Kompetensi Kepribadian berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga tercapai Prestasi Belajar Akuntansi. Semakin baik Kompetensi Kepribadian seorang guru semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik. Kompetensi Sosial berperan penting dalam membentuk komunikasi dan kerjasama yang baik yang berkaitan dengan pembelajaran dengan warga sekolah dan

masyarakat sehingga tercapai Prestasi Belajar Akuntansi. Semakin baik Kompetensi Sosial seorang guru semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi. Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang menekankan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga tercapai Prestasi Belajar Akuntansi. Semakin baik Kompetensi Profesional seorang guru semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi.

Kompetensi guru yang mumpuni, yang ditunjukkan dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional, merupakan faktor positif terhadap peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Peningkatan kompetensi guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama akan diikuti pula dengan peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : Kompetensi Pedagogik

X_2 : Kompetensi Kepribadian

X_3 : Kompetensi Sosial

X_4 : Kompetensi Profesional

Y : Prestasi Belajar Akuntansi

—————→ : kontribusi X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , X_3 terhadap Y ,
 X_4 terhadap Y

-----→ : kontribusi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara bersama-sama
 terhadap Y

D. Hipotesis

1. Terdapat kontribusi positif Kompetensi Pedagogik guru akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X SMK di kabupaten Sleman.
2. Terdapat kontribusi positif Kompetensi Kepribadian guru akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X SMK di kabupaten Sleman.
3. Terdapat kontribusi positif Kompetensi Sosial guru akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X SMK di kabupaten Sleman.
4. Terdapat kontribusi positif Kompetensi Profesional guru akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X SMK di kabupaten Sleman.
5. Terdapat kontribusi positif Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X SMK di kabupaten Sleman.